

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Penelitian yang berfokus terhadap pengaruh terpaan pemberitaan kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) terhadap opini siswa dan guru di sekolah Negeri dan Swasta di Kota Surabaya. Peneliti memiliki argumen bahwa peneliti ingin mengangkat riset ini dikarenakan ramainya pemberitaan yang tersiar dan mencuat pada media massa mengenai kebijakan pembelajaran tatap muka. Kejadian ini sangat berpengaruh pada masyarakat Indonesia terutama siswa dan guru.

Menurut Ardianto, E., Lukiati, K., & Karlinah, (2017, pp. 52-57) mengatakan bahwa terpaan media massa dapat berpengaruh pada perubahan sikap dari individu. Jika individu secara terus menerus diterpa oleh suatu berita atau informasi pada media massa, maka individu tersebut mendapatkan dampak yaitu bertambahnya pengetahuan atau wawasan (kognitif), turut merasakan isi dari suatu pesan pada media massa (afektif), serta memiliki kemungkinan perubahan perilaku atau sikap individu (behavioral). sehingga jika terjadi pengaruh terpaan pemberitaan terhadap suatu opini penonton atau pembaca dapat dilihat atau ditinjau dari seberapa seringnya individu diterpa oleh isi media, tingkat pengetahuan serta pemikiran yang dimiliki oleh khalayak.

George Gerbner (dalam Havifi, I., & Lani, 2017, p. 2) mendefinisikan bagaimana opini mendasar didalam teori kultivasi yang menekankan “dampak”. Teori kultivasi merupakan terpaan media secara terus-menerus sehingga dapat memberikan pengaruh pada opini *audience*. Teori kultivasi mempercayai bahwa

televisi merupakan media yang membentuk konsep pikiran audiens mengenai realitas sosial. Meskipun fokus pembahasan dari teori kultivasi merupakan televisi sebagai media tetapi, prinsip awalnya yaitu mengenai terpaan “media” yang memberikan pengaruh pada persepsi audiens. Jenis media sendiri beraneka ragam yaitu media massa, media sosial serta media online.

Media massa merupakan media atau perangkat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari komunikator kepada komunikan (Nasrullah, 2019, p. 2). Media massa dijabarkan menjadi dua media, media yang dimaksud adalah media periodik serta media non periodik. Media periodik yaitu media massa yang telah memiliki jadwal tayang secara teratur dan terstruktur misalnya media memiliki jadwal untuk terbit harian, terbit bulanan, terbit triwulan hingga terbit catur wulan. Terdapat dua macam media non-periodik antara lain media cetak yang meliputi majalah, tabloid dan surat kabar serta media elektronik yang meliputi Televisi dan Radio (Nurudin, 2019, p. 48).

Isu mengenai kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) menjadi salah satu berita yang penting karena telah banyak menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat Indonesia khususnya Kota Surabaya dimana pemberitaan mengenai kebijakan tersebut terjadi pada bulan Agustus 2022. Dari berita yang telah beredar saat ini, dapat dilihat penggunaan media mempunyai akibat atau konsekuensi tersendiri yaitu perilaku, sikap bahkan opini masyarakat.

Menurut Ardianto dalam (Haliem et al., 2019, p. 460) Menjelaskan bahwa terpaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh khalayak dalam membaca, mendengar ,dan melihat isi pesan pada media serta mempunyai pengetahuan

mengenai isi pesan tersebut. hal ini bisa terjadi dengan seseorang maupun suatu kelompok.

Mc. Quail dalam (Kholisoh, 2018, p. 1003) mendefinisikan bahwa terpaan media memiliki dua dampak yaitu, dampak yang sesuai dengan suatu tujuan serta dampak yang tidak sesuai dengan tujuan. Media yang terus-menerus menerpa khalayak akan berakibat memiliki sifat kognitif. Yang pertama, yaitu dampak yang berkaitan pada opini serta pengetahuan seseorang, kedua yaitu dampak dapat bersifat afektif dimana dampak tersebut akan berhubungan dengan respon serta kepribadian seseorang. Dampak terakhir yaitu dampak pada sifat konatif dimana dampak ini akan berkaitan dengan perubahan perilaku yang dihasilkan oleh individu setelah menerima suatu terpaan media

Penggunaan media pada jaman digital saat ini menjadi suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh khalayak luas. selain media tradisional, terdapat macam-macam media sosial online lainnya yang digunakan untuk memberikan informasi kepada khalayak luas (Wu, X., & Li, 2017, p. 3976). Menurut Mc. Quail dalam (Putri, F. S, 2019, p. 86), Pada suatu media massa terdapat karakteristik serta sifat yang dapat mencakup khalayak luas dan banyak, media massa juga memiliki sifat terbuka atau publik serta media massa dapat memberikan suatu ketenaran kepada khalayak yang telah muncul pada media massa.

Prasetyo dalam (Suku, M. Y., Manafe, Y. D., & Meilawati, 2021, p. 192), Tugas serta fungsi media antara lain memenuhi sebuah kebutuhan informasi yang dimuat dalam berita serta disebarluaskan Untuk umum atau publik secara terstruktur dan berkelanjutan. Media hendak menyajikan berita peristiwa pada hari

tertentu, menyampaikan berita mengenai berbagai macam pertemuan yang diadakan serta media memiliki fungsi untuk memperingatkan khalayak mengenai suatu peristiwa yang diduga atau telah terjadi. Media massa memiliki pengaruh yang kuat terhadap khalayak ramai sehingga dapat memberikan dampak kepada audiens setelah menerima pesan (Cangara, 2018, p. 191).

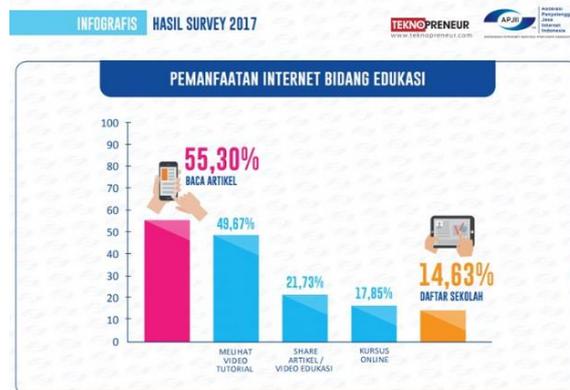
Media massa sering menjadi sumber utama dari adanya suatu informasi serta menjadi saluran komunikasi bagi khalayak umum. Media menampilkan suatu peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pendapat atau cara pandang pada masyarakat. Sehingga, penjelasan tersebut akan terus meningkatkan pada pemberitaan melalui media massa yang mempunyai pengaruh yang mengakibatkan terbentuknya sebuah opini atau persepsi pada publik.

Berita merupakan suatu laporan peristiwa terbaru yang memiliki nilai atau *news value* untuk di beritakan (Romli, 2020, p. 72). Sumadiria dalam (Fajar, A., & Restivia, 2011, p. 174) menerangkan bahwa warta merupakan sesuatu yang memiliki jangkauan luas yang ditunjuk langsung seorang wartawan yang nantinya akan dimunculkan dalam media dikarenakan warta yang muncul memiliki minat atau memiliki arti dalam masyarakat luas atau memiliki minat pada masyarakat luas untuk menyelusuri warta tersebut. Berita merupakan informasi actual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang (Kusumaningrat., hikmat., & Kusumaningrat, 2020, p. 40).

Berita yang sedang hangat diperbincangkan di seluruh Indonesia yaitu munculnya virus corona atau virus covid-19 di akhir tahun 2019 hingga saat ini

dengan jumlah 7.920 kasus aktif, 41.691 kasus spesimen dan 2.126 suspek di Indonesia menurut data covid19.co.id. Banyaknya pemberitaan tentang virus corona atau covid-19 menjadi sorotan media online. Media tersebut mampu menyebarluaskan peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat, dan selalu dimanfaatkan sebagai sarana akses informasi. Masyarakat dapat mengetahui apa yang terjadi di seluruh dunia jauh lebih cepat, karena media massa mempunyai kekuatan yang dahsyat untuk mempengaruhi sikap atau opini masyarakat.

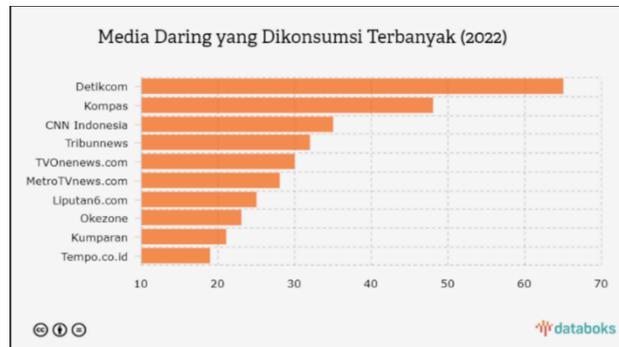
**Gambar 1.1**  
**Pemanfaatan Internet Sebagai Media Edukasi**



**Sumber : APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)**

Dari data survey pada tahun 2017 yang ditulis oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang membahas mengenai pemanfaatan dari internet pada bidang edukasi, tertera sebesar 55,30%. Dari data yang telah dimuat dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa sebagian besar dari masyarakat Indonesia memanfaatkan internet untuk dapat membaca berita.

**Gambar 1.2**  
**Media yang Dikonsumsi Masyarakat**



**Sumber: Katadata.com**

Dari data yang tertera di atas, ditunjukkan bahwa minat membaca artikel melalui media daring terdapat 2 peringkat atas yaitu Kompas dan detik.com. Berita mengenai Covid-19 khususnya Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka, telah banyak di sebarakan di media daring tersebut.

**Gambar 1.3**  
**Berita Mengenai Pembelajaran Tatap Muka**

The screenshot shows the detik.com website interface. The main headline is "IDAI Paparkan Sejumlah Prokes dan Rekomendasi Terkait PTM di Sekolah" with a sub-headline "Anisa Rizki Febrani - detikEdu" and a date of "Kamis, 25 Apr 2022 17:26 WIB". Below the headline is a photograph of a classroom. To the right, there is a "Berita Populer" section with a list of top stories, and a "Komentar Terbanyak" section with a list of popular comments. A video player is visible in the center, showing a news anchor reporting from the Istana Kepresidenan RI.

**Sumber: detik.com**

Pada gambar 1.3 terdapat berita mengenai pembelajaran tatap muka (PTM). Pada gambar tersebut tertera bahwa IDAI akan mengumumkan sejumlah prokes untuk pembelajaran tatap muka. Pada gambar yang diberitakan oleh (IDAI Paparkan Sejumlah Prokes Dan Rekomendasi Terkait PTM Di Sekolah, 2022)

mengenai protokol Kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang di gelar 100% mendapatkan perhatian dari kementerian yaitu sekolah harus menjadikan vaksinasi covid 19 prioritas utama, pengajar yang memiliki risiko tinggi harus segera melakukan vaksin booster, memperbaiki ventilasi dan memperhatikan sirkulasi udara di tiap-tiap ruang kelas, membatasi jumlah murid dalam satu kelas dan tiap anak diberikan jarak kurang lebih 2 meter, dan terakhir jika ruang kelas tidak tercukupi maka pembelajaran bisa dilakukan di luar ruang kelas.

**Gambar 1.4**  
**Berita Kebijakan PTM**

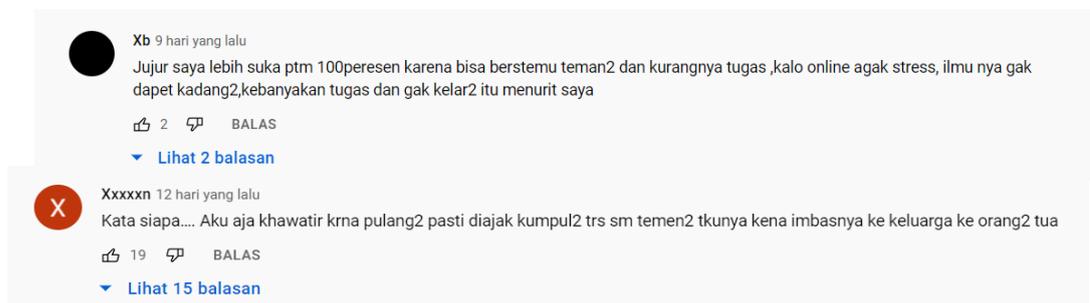


**Sumber: kompas.com**

Pada gambar 1.4 terdapat pemberitaan mengenai kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM). Pada berita tersebut terdapat aturan dalam SKB 4 Menteri yang mengatur PTM 100% di masa pandemic Covid-19 yaitu mengatur penghentian PTM pada rombongan belajar kurang lebih 7 hari jika terdapat kasus Covid-19 dengan menunjukkan hasil survei epidemiologis dengan angka *positivity rate* warga satuan Pendidikan terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 5% atau lebih. Jika di bawah 5% maka akan dilakukan penghentian PTM selama lima hari untuk peserta didik yang terkonfirmasi Covid-19. Serta terdapat beberapa aturan baru selama PTM

yaitu pemberhentian kegiatan pembelajaran, pemerintah daerah melakukan suvey kepada sekolah yang terkonfirmasi covid19, pemerintah daerah melakukan sosialisasi mengenai protokol kesehatan dan vaksin (*Simak! Ini Aturan PTM Terbaru Berdasarkan Diskresi SKB 4 Menteri, 2022*).

### **Gambar 1.5** **Tanggapan Siswa Mengenai Pemberitaan**



**Sumber: youtube CNNIndonesia**

Pada gambar 1.5 terdapat tanggapan siswa mengenai pemberitaan PTM 100% di Indonesia. Pada tanggapan di atas, terdapat pro dan kontra dimana seorang siswa mengatakan bahwa lebih senang dengan PTM 100% ditengah lonjakan Covid-19 ini dengan alasan dapat bertemu dengan teman-teman lain. siswa tersebut juga mengatakan bahwa jika pembelajaran secara online, membuat siswa tidak paham dengan pelajaran yang diberi oleh gurunya serta membuat stress karena banyaknya tugas yang diberikan. Tetapi, terdapat siswa lain yang kontra dengan berita PTM 100% tersebut. siswa tersebut mengatakan bahwa lebih setuju pembelajaran online karena jika PTM dan bertemu dengan teman-temannya siswa tersebut takut memberikan imbas virus kepada orang tuanya dirumah.

Efek (Effendy, 2019, pp. 318-319) dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu efek kognitif yang berhubungan dengan pikiran atau penalaran (yang semula tidak tahu menjadi tahu), efek afektif yang berkaitan dengan perasaan (yang semula

tidak suka menjadi suka), dan efek konatif yang berkaitan dengan niat atau tekad yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan (yang semula tidak membeli menjadi membeli).

Opini publik (*public opinion*) merupakan suatu pendapat khalayak ramai yang diperoleh melalui diskusi secara mendalam mengenai pendapat dari suatu peristiwa melalui media massa serta beberapa pernyataan yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam hal ini, opini yang telah diberikan dari tiap individu dapat memberikan efek yaitu efek positif, efek netral atau efek negatif. Pembentukan opini publik dapat berasal dari peristiwa, kejadian yang berkembang di media massa misalnya, koran, radio, film serta televisi. (Tamburaka, 2012, pp. 101-102).

Opini merupakan sebuah pendapat atau sikap yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, peristiwa, atau persoalan tertentu serta pendapat tersebut dapat berupa pendapat positif atau bahkan pendapat negatif. Opini juga dapat disampaikan dalam bentuk tulisan maupun disampaikan secara lisan serta opini dapat berisikan mengenai gagasan atau ide yang diperoleh dari individu, opini juga dapat berupa keyakinan atau ideologi serta opini juga dapat berupa sebuah pemikiran dari individu. Opini terbentuk dari *field od experience* serta pengalaman yang diperoleh dari individu baik secara spontan maupun tidak spontan (*frame of reference*). Selain dari pengalaman individu, pendapat memiliki bentuk dalam sebuah kumpulan data, fakta atau rekontruksi pada suatu keadaan, maka terdapat juga reaksi individu (Sunarjo, 1997, pp. 86-87).

Menurut William Albig Mendefinisikan jika pendapat adalah suatu kemunculan awal bahwa individu sedang mempunyai reaksi dilema ataupun ragu mengenai permasalahan yang ada serta memiliki arti nilai permasalahan tersebut. Nantinya dari reaksi tersebut, membuat seseorang dapat mempermasalahkan upaya tersebut. *Opinion News* atau berita opini merupakan berita yang berisikan suatu laporan yang dapat bersumber dari profesor, para ahli atau pejabat mengenai suatu ide kreatif, pemikiran maupun komentar seseorang terhadap suatu informasi penting atau peristiwa (Sunarjo, 1997, p. 33).

Mengenai pengaruh terpaan pemberitaan tidak hanya yang utama dijalankan. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh terpaan pemberitaan yaitu Jurnal (Amala, I. A., & Riyantini, 2019) "*Pengaruh terpaan Pemberitaan Sandiaga Uno Media Online Terhadap Sikap Masyarakat*". Pada penelitian terdahulu lebih mendetailkan pada pengaruh terpaan pemberitaan pada media online tidak berdampak pada sikap masyarakat. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu membahas mengenai pengaruh terpaan pemberitaan sedangkan, perbedaannya yaitu variabel (Y) dimana penelitian tersebut meriset sebuah pendapat, sementara itu penelitian terdahulu meneliti sikap.

Penelitian kedua yaitu Jurnal (Putri, F. S., Komunikasi, M. I., Ilmu, F., Politik, I., & Utara, 2019) "*Pengaruh Terpaan Berita Suap Pemeriksa di Detik. Com terhadap Sikap Pemeriksa Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.*". Menurut penelitian terdahulu mendetailkan bahwa pengaruh pemberitaan yang terdapat pada media online berdampak pada perubahan sikap tenaga kesehatan RSUD Naibonat.

Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu membahas mengenai pengaruh terpaan berita sedangkan, perbedaannya yaitu variabel (Y) dimana penelitian tersebut meriset sebuah pendapat sedangkan penelitian terdahulu meneliti perubahan sikap.

Penelitian ketiga yaitu Jurnal (Roy, J., & Junaidi, 2020) “*Pengaruh Terpaan Media Berita Hoax di Instagram terhadap Opini Masyarakat Milenials Akan Sumber Berita*”. Pada penelitian terdahulu menekankan bahwa pengaruh terpaan media di instagram berpengaruh terhadap opini masyarakat milenials. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas mengenai pengaruh terpaan media dan opini sedangkan, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subjek dimana penelitian tersebut meneliti orang tua, siswa dan guru sekolah Negeri dan Swasta kota Surabaya sedangkan penelitian terdahulu meriset adanya masyarakat milenials.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh terpaan pemberitaan kebijakan tatap muka (PTM) terhadap opini siswa dan guru mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah Negeri dan Swasta Kota Surabaya.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Riset yang dibuat oleh peneliti tersebut memiliki tujuan bagi yang mengetahui adanya pengaruh terpaan pemberitaan kebijakan tatap muka (PTM) terhadap opini siswa dan guru mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah Negeri dan Swasta Kota Surabaya.

#### **I.4. Batasan Masalah**

Agar riset ini tidak keluar dari fenomena sesuai dengan tujuan pembahasan yang sudah dibahas sebelumnya. Maka pengkaji memperhatikan batasan dalam riset ini yaitu Objek riset ini yaitu korelasi antara pengaruh terpaan pemberitaan dengan opini. Subjek riset ialah siswa dan guru sekolah Negeri dan Swasta di Kota Surabaya. Kaidah penyatuan data yang akan pengkaji pakai adalah metode survei dengan instrumen yang akan berbentuk kuesioner.

#### **I.5. Manfaat Penelitian**

##### **I.5.1. Manfaat Teoritis**

Pengkaji mengharapkan penelitian tersebut dapat memperkaya penelitian kajian komunikasi media terutama berkaitan dengan terpaan pemberitaan yang bisa membentuk opini.

##### **I.5.2. Manfaat Praktis**

Untuk memberikan manfaat pada pengelola sekolah, orang tua dan siswa dan dinas pendidikan kota surabaya mengenai pengaruh terpaan pemberitaan kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) terhadap opini siswa, dan guru di sekolah negeri dan swasta kota surabaya.